

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE CIRC
DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INGGRIS SISWA SMA NURUL FALAH
KOTA PEKANBARU**

TESIS



OLEH

**PUTRI LIDYA ANWAR
NIM 52908**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Putri Lidya Anwar. 2012. The Effect of CIRC Cooperative Learning and Cognitive Style toward English Learning Achievement Student's at SMA Nurul Falah Pekanbaru. Thesis. Postgraduate Program of Padang State University.

The aim of this research was to find out; (1) The difference of the learning achievement of the students taught by using CIRC Cooperative Learning and that of the students taught by using conventional method. (2) The difference of the learning achievement of students having field-independent cognitive style and that of students having field-dependent cognitive style. (3) Interaction between instructional method and cognitive style toward students' achievement.

This experimental research was conducted at SMA Nurul Falah Pekanbaru. The population of the experimental research was the second year science students (IX IPA1, XI IPA2, XI IPA3) in academic year 2011/2012. Then by using random sampling technique, IX IPA1 has been chosen as experimental class and XI IPA2 as control class. The data were collected by using Group Embedded Figures Test (GEFT) for measuring cognitive style and multiple choice test for measuring student's learning achievement.

The hypotheses were: 1) The learning achievement of the students taught by CIRC was higher than that of the students taught by conventional method; 2) The students having field-independent cognitive style was higher than that of the students having field-dependent cognitive style; 3) There was an interaction between learning method and cognitive styles

From the result of the data analyses, the reliability coefficient of the learning achievement was 0,829. While the reliability coefficient of GEFT was 0,98. The research hypotheses were tested by using Analysis of Variance ANAVA.

The result of testing the first hypothesis was that the value of $F_{ratio} = 16,42 > F_{tabel} = 3,96$ on the significant level of 0,05. Then the null hypothesis was rejected and the research hypothesis was accepted. The testing of the second hypothesis showed that the value of $F_{ratio} = 23,67 > F_{tabel} = 3,96$ on the significant level of 0,05. The null hypothesis was rejected and the research hypothesis was accepted. The testing of the third hypothesis showed that the value of $F_{ratio} = 0,07 < F_{tabel} = 3,96$ the value was not significant on the level of 0,05. Thus, the null hypothesis was accepted

Finally, the conclusion of this research were : (1) The CIRC cooperative learning influence the English learning achievement higher than the conventional method; (2) The students having field-independent cognitive style obtained higher learning achievement in English than those having field-dependent cognitive style; (3) there was no interaction between learning and cognitive style. Either field independent or field dependent students taught by using CIRC cooperative learning got better achievement compared with those taught by using conventional method.

ABSTRAK

Putri Lidya Anwar. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan *cooperative learning tipe CIRC* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional; (2) Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya kognitif bebas lingkungan dan gaya kognitif terikat lingkungan; (3) Interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, populasi diambil dari siswa kelas XI IPA (XI IPA1, XI IPA 2 dan XI IPA 3), dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) terpilih kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan memberikan *Group Embedded Figures Test* (GEFT) untuk gaya kognitif bebas lingkungan (*field independent*) dan gaya kognitif terikat lingkungan (*field dependent*) dan tes akhir berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk hasil belajar siswa.

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar siswa yang diajar dengan *cooperative learning tipe CIRC* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional. (2) Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya kognitif bebas lingkungan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif terikat lingkungan. (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif.

Dari hasil analisis data hasil belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,829. Sedangkan koefisien reliabilitas instrument gaya kognitif sebesar 0,98. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dalam menggunakan teknik analisis variansi (ANOVA)

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung} = 16,42$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol pertama ditolak. Untuk hipotesis nol kedua diperoleh $F_{hitung} = 23,67$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol kedua ditolak. Hasil analisis pengujian hipotesis ketiga diperoleh $F_{hitung} = 0,07$. F_{hitung} yang lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ketiga diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa dari pada metode konvensional; (2) Siswa yang memiliki gaya kognitif bebas lingkungan memperoleh hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi dari murid yang terikat lingkungan; (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya kognitif.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru dapat diselesaikan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Elisna, dan Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan ini.
2. Dr. Jasrial, M.Pd, Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed selaku kontributor dan penguji yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi fasilitas kepada penulis untuk dalam mengikuti perkuliahan
4. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.

5. Dr. Jasrial, M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan fasilitas, arahan dan persetujuan dalam penyelesaian akhir perkuliahan.
6. Mama, Papa dan adik-adik yang telah banyak memberikan doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Suami tercinta H. Reza B Joeda SH dan anak-anak tersayang, Jourdy, Lucky dan Fachry Reza yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Saudara-saudara rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam merampungkan tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya. Amin....

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRTACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	13
1. Hasil Belajar Bahasa Inggris.....	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif	23
a. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) .	26
3. Pembelajaran Konvensional.....	30
4. Gaya Kognitif Siswa	35
B. Hasil Kajian Penelitian yang Relevan	43

C. Kerangka Berfikir	45
D. Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Definisi Operasional.....	55
E. Rancangan Penelitian.....	57
F. Desain Perlakuan	60
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	62
H. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	70
B. Uji Persyaratan Analitis.....	82
C. Uji Hipotesis.....	86
D. Pembahasan.....	88
E. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	98
C. Saran.....	99

DAFTAR RUJUKAN	100
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Rata-Rata Nilai Bahasa Inggris Kelas XI..... .	4
2 Populasi dan Sampel Penelitian	55
3 Hasil Data Penelitian.....	57
4 Perbandingan Metode CIRC dan Metode Konvensional	62
5 Deskripsi Data Pengetahuan Awal dan Keseluruhan	72
6 Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan.....	74
7 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar A1	75
8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar A2.....	76
9 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Siswa A1B1.....	78
10 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Siswa A1B2.....	79
11 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Siswa A2B1.....	81
12 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Siswa A2B2.....	82
13 Ringkasan Uji Normalitas Kemampuan Awal dan Hasil Belajar	85
14 Ringkasan Uji Normalitas Kelompok Siswa dengan Gaya Kognitif Bebas Lingkungan dan Terikat Lingkungan.....	85
15 Ringkasan Uji Normalitas Hasil Belajar kelompok Siswa dengan Gaya Kognitif Bebas Lingkungan dan Terikat Lingkungan	86
16 Ringkasan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Konvensional	87
17 Ringkasan Uji Homogenitas Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa Gaya Kognitif Bebas Lingkungan dan terikat Lingkungan Kelas Eksperimen dan Konvensional.....	87
18 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama	89

19 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua	90
20 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Frekuensi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	75
2. Histogram Frekuensi Data Hasil Belajar Kelas Konvensional	77
3. Histogram Frekuensi Data Kelompok A1B1	78
4. Histogram Frekuensi Data kelompok A1B2	80
5. Histogram Frekuensi Data Kelompok A2B1	81
6. Histogram Frekuensi Data Kelompok A2B2	83
7. Diagram Interaksi Ordinal.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Tes Gaya Kognitif Siswa.....	104
2. Daftar Rekap Geft	105
3. Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Awal	107
4. Instrumen Tes Pengetahuan Awal.....	108
5. Hasil Tes Pengetahuan Awal	116
6. Silabus.....	120
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	121
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Konvensional	133
9. Kisi-Kisi Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	145
10. Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar	146
11. Analisi Uji Coba Tes Hasil Belajar	155
12. Perhitungan Koefisien Gaya Kognitif.....	165
13. Instrumen Tes Hasil Belajar.....	167
14. Data Hasil Belajar siswa.....	178
15. Rekapitulasi Data Pengetahuan Awal dan Hasil Belajar Siswa.....	182
16. Distribusi Data Berkelompok.....	186
17. Uji Normalitas Data	196
18. Uji Homogenitas	201
19. Uji Hipotesis	207
20. Surat Izin Penelitian	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah mencakup 4 aspek keterampilan yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Aspek keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan secara terpadu, misalnya aspek keterampilan mendengarkan dalam proses pembelajaran dapat dipadukan dengan aspek keterampilan berbicara dan menulis, aspek keterampilan berbicara juga dapat dipadukan dengan aspek keterampilan membaca, dan menulis.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA Nurul Falah untuk aspek keterampilan menulis, membaca, dan mendengarkan, terindikasi guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Di samping itu, pada umumnya guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Akibatnya banyak di antara siswa yang dalam kegiatan menyimak dan membaca kurang terfokus atau tertuju kepada masalah yang didengar dan dibaca. Bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi siswa. Akibatnya siswa akan kurang perhatiannya pada materi

pembelajaran, sehingga hasil belajar kurang maksimal. Selanjutnya proses pembelajaran belum berdasarkan filosofis konstruktivisme. Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan selama ini masih bersifat *content_based curriculum*. Siswa cenderung bersifat pasif, kurang disiplin, ditandai siswa suka berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan. Output proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan variatif. Pengembangan strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat menyenangkan sehingga siswa bisa meraih prestasi yang memuaskan. Agar proses pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, serta menarik perhatian, maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dianjurkan adalah dengan menerapkan metode *cooperative learning*. Pada pembelajaran dengan metode *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Di sini siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikontribusikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk "siap" kepada siswa yang menerimanya secara pasif. Siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk

mengerjakan suatu tugas serta mencari penyelesaian terhadap suatu masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA (KTSP, 2006) meliputi: (1) kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*; (2) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative, report, news item, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, review, public speaking*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika; (3) kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana.

SMA Nurul Falah Pekanbaru sebagai salah satu institusi pendidikan juga harus berusaha meningkatkan kemampuan dan daya saing siswanya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca dan bicara berbahasa Inggris, dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan membaca dan

menulis dalam berbahasa Inggris akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, karena ”membaca dan menulis” tidak hanya untuk mata pelajaran bahasa Inggris saja, akan tetapi untuk semua mata pelajaran lain. Kemampuan membaca dan menulis dapat dipergunakan siswa untuk membaca materi pelajaran pada mata pelajaran lainnya (*reading to learn*).

Bagi siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang dianggap sulit, banyak siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam teks. Ini berarti *reading comprehension* mereka masih rendah. Begitu pula, bila siswa diminta menceritakan kembali apa yang mereka baca dengan menggunakan kata-kata sendiri secara oral, tata bahasa yang mereka gunakan masih banyak yang tidak sesuai dengan struktur bahasa Inggris. Sulitnya pelajaran bahasa Inggris bagi siswa terlihat dari nilai rata-rata semester siswa kenaikan kelas 3 tahun terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Bahasa Inggris Kelas XI

KELAS	TAHUN PELAJARAN					
	2007/2008		2008/2009		2009/2010	
	Rata-Rata Mid	Rata-Rata Semester	Rata-Rata Mid	Rata-Rata Semester	Rata-Rata Mid	Rata-Rata Semester
XI	61,32	63,08	51,26	57,17	57,33	57,52

Sumber: Wakil Kurikulum SMA Nurul Falah (2011)

Kesulitan timbul karena pembelajaran bahasa Inggris tidak selamanya ”*single skill*” yang digunakan dengan cara yang sama setiap waktu, akan tetapi merupakan ”*multiple skill*” yang digunakan secara berbeda dalam

penyampaian materi yang berbeda dan tujuan pembelajaran bahasa yang berbeda. Penyebab lain sulitnya mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa disebabkan oleh beberapa aspek seperti; (1) kurang memahami pesan yang ada pada sebuah teks, (2) memahami sebuah teks harus pula memahami bahasa itu sendiri, (3) *reading* dan *writting* adalah sebuah proses berpikir dan proses interaktif (Muhammad Ansyar, 2001:89).

Selanjutnya dijelaskan oleh Muhammad Ansyar bahwa kesulitan siswa dalam memahami teks disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya terdapat keterbatasan *vocabulary* siswa, karena kurangnya waktu yang diberikan guru ataupun karena *speed reading* siswa yang masih rendah, atau mungkin karena metode mengajar guru yang masih belum sesuai.

Kemampuan membaca (*reading ability*) siswa ditentukan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain yang berhubungan dengan gaya kognitif siswa dalam membaca dan menulis serta terbatasnya *vocabulary* yang dimiliki, kecepatan membaca siswa, kecepatan menulis siswa dan materi pembelajaran yang tidak relevan dengan kemampuan siswa, kurangnya fasilitas atau materi penunjang, dan kurang tepatnya metode mengajar guru (Muhammad Ansyar, 2001:90).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai salah seorang tenaga pengajar di SMA Nurul Falah adalah terlihat suatu kecenderungan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pelajaran bahasa Inggris masih menggunakan metode konvensional. Artinya, setiap kali mengajar para guru masuk kelas, menerangkan pelajaran yang

sebagian besar menggunakan metode ceramah, kemudian memberi tugas dan selesai. Hanya sebagian kecil saja dari para guru tersebut yang mempersiapkan pembelajaran dengan merencanakan proses pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Mata pelajaran yang sama selama bertahun-tahun diberikan dengan menggunakan metode yang sama, sehingga menyebabkan para guru berpikir mereka tidak perlu membuat persiapan apa-apa dalam mengajar.

Berkaitan dengan kompetensi siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, antara lain, seperti; (1) siswa kurang mampu memahami wacana atau teks bacaan yang diberikan oleh guru maupun yang terdapat dalam buku pelajaran; (2) Siswa kurang mampu mengucapkan atau melafalkan wacana atau teks bacaan dengan *pronunciation* yang baik dan benar; (3) kosa kata yang dimiliki oleh siswa relatif sedikit, berakibat sulit untuk dapat memahami wacana atau teks bacaan; (4) siswa kurang mampu membuat sebuah wacana dalam bahasa Inggris, (5) rendahnya hasil atau prestasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor dalam kegiatan belajar, baik faktor internal pribadi siswa maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diperkirakan ikut mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah gaya kognitif. Dalam beberapa penelitian menurut Witkin (1976), seseorang yang memiliki gaya kognitif bebas lingkungan lebih menyukai bidang ilmu yang menuntut keterampilan analitik seperti; ilmu fisika, biologi, dan matematika, sebaliknya seseorang yang terikat lingkungan menghindari atau tidak menyukai bidang tersebut.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA Nurul Falah, terindikasi guru sama sekali tidak pernah memperhatikan gaya kognitif siswa, sehingga guru tidak dapat memahami bakat, minat dan kebiasaan-kebiasaan siswa terkait dengan orientasi gaya kognitif yang dimilikinya tersebut. Padahal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru diharapkan mampu memahami gaya kognitif siswa sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Menghadapi fenomena tersebut di atas, timbul keinginan penulis untuk mengadakan suatu penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA Nurul Falah melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*.

Cooperative learning pada prinsipnya bukanlah suatu hal yang baru. Sejak abad ke 19 beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *cooperative learning* terhadap *student`s achievemet* (Johnson, 1984:13). Pada metode ini siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan (Jozua, 2006:3). Keberhasilan suatu tugas kelompok yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya sangat tergantung pada usaha setiap anggota kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugas yang telah ditentukan. Semua itu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yakni tugas kelompok. Sebagaimana Anita Lie (2004:3) menyatakan bahwa untuk menciptakan kelompok kerjasama yang efektif, guru perlu menyusun tugas dari setiap

anggota kelompok sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

Para ahli dan peneliti telah mengemukakan dan mengembangkan berbagai jenis pembelajaran kooperatif. Slavin (1995:6-9) dalam bukunya *Cooperatif learning*, mengemukakan berbagai jenis pembelajaran kooperatif diantaranya: *Student Teams- Achievement Divisions (STAD)*, *Teams Games-Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Team Acceterated Instruction (TAI)* dan *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC)*.

Slavin (1995: 4) dalam bukunya *cooperative learning* menjelaskan bahwa untuk pembelajaran bahasa lebih disarankan penggunaan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Slavin pengembangan CIRC difokuskan pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran sebagai upaya untuk memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis membaca. Lebih jauh Slavin mengemukakan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan, dimana beberapa unsur CIRC telah diarahkan untuk tujuan ini, dalam kelompok siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari tiap cerita yang disajikan: karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Tujuan lain dari metode CIRC ini menurut Slavin adalah untuk meningkatkan kesempatan siswa membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka serta melatih mereka untuk dapat saling merespon kegiatan membaca mereka. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa metode CIRC ini sangat cocok diterapkan dalam pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena pembelajaran di atas, perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum dapat sepenuhnya menerapkan metode mengajar yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris
2. Guru mengalami kesulitan dalam menguasai kelas dengan jumlah siswa yang banyak (40 orang) agar mereka mendapat kesempatan, perhatian dan pelayanan yang sama
3. Guru cenderung kurang memahami bakat, minat dan kebiasaan-kebiasaan siswa yang terkait dengan gaya kognitifnya
4. Guru belum dapat sepenuhnya merangsang minat siswa yang sesuai dengan orientasi gaya kognitif siswa agar belajar lebih aktif pada mata pelajaran bahasa Inggris
5. Guru belum sepenuhnya memberdayakan siswa untuk mengembangkan diri khususnya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menyimak

6. Metode mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan, guru masih metode mengajar yang konvensional di mana siswa pasif menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa berupaya untuk lebih aktif dan kreatif. Artinya guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar
7. Hasil belajar bahasa Inggris siswa secara keseluruhan belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa di SMA Nurul Falah begitu luas, yang di antaranya sudah diidentifikasi pada uraian sebelumnya. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Nurul Falah Pekanbaru. Peneliti mencoba menerapkan metode CIRC dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang bertujuan untuk melibatkan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini diharapkan akan dapat memperbaiki hasil pembelajaran bahasa Inggris siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan *cooperative learning tipe CIRC* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya kognitif bebas lingkungan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki gaya kognitif terikat lingkungan?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajarnya ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan *cooperative learning tipe CIRC* dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional
2. Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki gaya kognitif bebas lingkungan dan gaya kognitif terikat lingkungan
3. Interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Guru bahasa Inggris di SMA Nurul Falah Pekanbaru sebagai masukan dalam mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Berbagai pihak terkait dengan pengajaran bahasa Inggris sebagai masukan tentang pengaruh *cooperative learning* tipe *CIRC* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa.
3. Kepala sekolah, agar dapat menjadi masukan dalam membina guru menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Peneliti lain, sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang Teknologi Pendidikan.